Volume 8 Issue 1 (2024) Pages 71-82
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Penanaman Nilai Pendidikan Akhlak pada Film Riko bagi Anak Usia Dini

Casini Casini[1]✉, Aan Listiana[2]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia[(1,2)]
DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.4657

Abstrak
Pada era sekarang ini pemanfaatan digital oleh anak usia dini sudah banyak digunakan. Hal ini bisa kita manfaatkan penanaman nilai-nilai akhlak yang baik pada sebuah film. Pendidikan akhlak anak usia dini bisa kita lihat dalam nilai religious yang terkandung dalam serial kartun Riko untuk anak usia dini. Pendidikan akhlak ini ditanamkan sedini mungkin, dengan demikian diharapkan dimasa depan, menjadi seorang berpendidikan akhlak baik dan terpuji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data yang diambil melalui observasi dan dokumentasi dengan subjek penelitian dari film animasi "Riko The Series" season tiga. Film ini kemudian menggunakan Teori belajar Albert Bandura. Setelah data diperoleh, dilakukan pengamatan untuk mengetahui nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film Riko The Series Season 3. Dari pengamatan menunjukkan ada sebelas Pendidikan akhlak terkandung dalam film Riko The Series yaitu nilai religius, nilai jujur, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai mandiri, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat atau komunikatif, nilai cinta damai, nilai peduli sosial, dan nilai tanggung jawab, dengan harapan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak usia dini.

Kata Kunci: *pendidikan akhlak; teori belajar albert bandura; anak usia dini.*

Abstract
In today's era, digital utilization by early childhood has been widely used. We can use this to instill good moral values in a film. Early childhood moral education can be seen in the religious values contained in Riko's cartoon series for early childhood. This moral education is instilled as early as possible, thus it is hoped that in the future, become a good and commendable moral education. This study used a qualitative approach, data taken through observation and documentation with research subjects from the animated film "Riko The Series" season three. The film then uses Albert Bandura's theory of learning. After the data was obtained, observations were made to determine the value of moral education contained in Riko The Series Season 3. From observations, it shows that there are eleven moral education contained in Riko The Series films, namely religious values, honest values, discipline values, hard work values, independent values, values of appreciating achievements, friendly or communicative values, peace-loving values, social care values, and responsibility values, with the hope that they can be applied in early childhood daily life.

Keywords: *Moral education; albert bandura's theory of learning; early childhood.*

✉ Corresponding author : Casini Casini
Email Address : casini15@yahoo.com (Subang, Indonesia)
Received 30 May 2024, Accepted 22 Nopember 2023, Published 1 May 2024

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.4657

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD), juga dikenal sebagai upaya pengembangan yang diberikan kepada anak sejak mereka lahir hingga berusia enam tahun, bertujuan untuk memberikan rangsangan pendidikan guna memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental. Hal ini bertujuan agar anak-anak siap untuk melanjutkan pendidikan di tingkat selanjutnya. Berdasarkan Kemendikbud nomor 146 tahun 2014, PAUD didefinisikan sebagai proses pembinaan yang dimulai sejak lahir hingga usia enam tahun. UU sisdiknas (20:2003) menjelaskan bahwa PAUD merupakan usaha pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung perkembangan jasmani dan rohani, sehingga anak-anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan tingkat berikutnya (Wulandari et al., 2022).

PAUD, yang merupakan singkatan dari Pendidikan Anak Usia Dini, merupakan suatu usaha pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Tujuan dari usaha ini adalah untuk memberikan rangsangan pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak, sehingga mereka siap untuk melanjutkan pendidikan di tingkat selanjutnya (Kemendikbud nomor 146 tahun 2014, pasal 1 halaman 3). Penanaman nilai-nilai agama dan moral juga dapat dilakukan dengan cara mengajarkan karakter positif kepada anak-anak, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian integral dalam kepribadian mereka. Dengan demikian, melalui pendekatan ini, diharapkan anak-anak akan tumbuh menjadi generasi yang memiliki keyakinan agama, berperilaku baik, memiliki moral yang tinggi, dan menjunjung tinggi martabat diri (Wulandari et al., 2022). Dalam konteks pendidikan, pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan kepada peserta didik untuk membantu mereka dalam mengembangkan diri dan mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dan pembelajaran ini adalah untuk memengaruhi berbagai aspek perkembangan dan pertumbuhan potensi setiap peserta didik, agar mereka dapat menjalani kehidupan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan oleh Tuhan sebagai pencipta manusia. Proses pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti membaca buku, belajar di kelas dengan bimbingan guru dan interaksi dengan teman sebaya, serta berbagai kegiatan di sekolah. Selain itu, pembelajaran juga melibatkan interaksi yang saling terkait antara individu yang sedang belajar dengan sumber atau materi pembelajarannya, dengan tujuan memperoleh informasi baru atau pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu hal secara menyeluruh (Retnowati, 2019).

Masa kanak-kanak (0-6 tahun) dianggap sebagai tahap emas dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada periode ini, sangat penting untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak. Pendidikan pada anak usia dini bertujuan untuk merangsang dan mengembangkan potensi serta kemampuan anak secara menyeluruh, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang lengkap dan berdaya (Lailatul et al., 2017). Maka dari itu, keberadaan keluarga sangatlah penting dalam membentuk akhlak anak sejak usia dini. Hal ini bertujuan agar anak mampu bersikap sopan terhadap orang tua dan orang lain. Orang tua memainkan peran yang aktif dalam kehidupan anak melalui memberikan contoh, menjadi teladan, membiasakan perilaku yang baik, serta memberikan nasihat dan perhatian kepada anak sebagai bentuk tanggung jawab mereka. Sebagai contoh, orang tua memberikan nasihat kepada anak tentang pentingnya menghormati orang yang lebih tua, dan mengajarkan nilai sopan santun dan perilaku baik. Penting untuk diketahui bersama bahwa pendidikan akhlak adalah inti dari pendidikan agama Islam. Melalui pendidikan akhlak, anak dapat menjadi individu yang ideal menurut pandangan Islam (Lailatul et al., 2017).

Menganut pandangan ontologisme yang tepat tentang anak akan membimbing orang tua dalam memberikan hak-hak yang seharusnya dimiliki oleh anak. Hak-hak tersebut mencakup hak untuk hidup, hak untuk menerima pengasuhan yang pantas, hak untuk berpendapat, hak untuk memelihara fitrahnya, dan hak untuk mendapatkan jaminan ekonomi (Oktarina, 2020).

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.4657

Pada masa usia dini, sangat penting untuk mengarahkan dan membimbing anak-anak agar mereka dapat mengembangkan kepribadian yang baik dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama mereka. Penanaman nilai-nilai agama perlu dimulai sejak dini pada anak-anak. Jika pendidikan agama dan moral sudah ditanamkan sejak usia dini, hal tersebut akan menjadi dasar yang baik bagi anak dalam melanjutkan pendidikan mereka di masa depan. Pendidikan agama dan moral dalam program pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama bagi perkembangan anak dan sangat penting bagi mereka (Westri & Pransiska, 2021).

Untuk mengenalkan pendidikan agama dan moral kepada anak usia dini, diperlukan penerapan melalui pembiasaan yang dimulai dari hal-hal sederhana, terutama di lingkungan keluarga yang dekat dengan anak. Tahap pembiasaan ini terutama berfokus pada usia 4-6 tahun. Pendidikan agama dan moral dapat diajarkan dan diperkenalkan kepada anak melalui hal-hal yang sederhana. Contohnya, memperkenalkan doa kepada anak dan mengajarkan rasa syukur kepada Allah dengan mengucapkan kata "Alhamdulillah", serta berbagai hal lainnya. Selain itu, ada banyak media pendidikan yang dapat digunakan oleh orang tua dan guru untuk memperkenalkan pendidikan agama dan moral kepada anak, seperti melalui program televisi atau penggunaan gadget (Westri & Pransiska, 2021). Menerapkan nilai-nilai agama pada anak adalah cara atau peraturan yang membimbing anak dalam sikap dan perilaku mereka. Agama memberikan pengajaran tentang nilai-nilai positif dan bermanfaat dalam kehidupan sosial masyarakat. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan pembelajaran agama yang efektif dan terarah (Ahmad et al., 2021).

Istilah akhlak sudah sangat akrab di tengah kehidupan kita. Mungkin semua orang mengetahui arti kata "akhlak" karna perkataan akhlak selalu di kaitkan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi, agar lebih jelas dan meyakinkan, kata "akhlak" masih perlu di artikan secara bahasa maupun istilah (Saedah et al., 2020). Dalam membentuk akhlak agama pada anak, langkah pertama adalah memulai dengan pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua. Dengan memperkenalkan pembiasaan tersebut sejak usia dini, anak-anak akan mulai meniru ibadah meskipun mereka belum sepenuhnya memahaminya. Melalui pembiasaan ini, kebiasaan baik akan terbentuk dalam diri anak-anak, yang tercermin dalam perilaku mereka yang menunjukkan kesadaran akan akhlak dan keberagamaan. Ketika anak-anak mencapai usia 1-2 tahun dan mulai berinteraksi dengan orang lain, mereka akan mulai merefleksikan akhlak yang mulia. Hal ini dapat terlihat dalam sikap sopan mereka, seperti mengucapkan kata maaf, permisi, meminta bantuan, dan mengucapkan terima kasih (Ahmad et al., 2021).

Pada kurikulum merdeka saat ini untuk Pendidikan Anak Usia Dini mencakup beberapa program pengembangan, salah satunya adalah program pengembangan nilai agama dan moral. Kegiatan-kegiatan yang dijelaskan dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar bertujuan untuk mencapai tujuan dari program pengembangan yang telah dirumuskan. Salah satu kompetensi inti dalam Pendidikan Anak Usia Dini adalah sikap spiritual, yang mencakup keyakinan pada keberadaan Tuhan melalui ciptaan-Nya serta menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan. Dalam Islam, nilai-nilai agama dan moral ini disebut sebagai akhlak mulia.

Menanamkan akhlak pada anak usia dini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan mereka. Pada periode ini, anak-anak dengan cepat menerima apa yang mereka lihat dan dengar karena usia dini dianggap sebagai periode keemasan atau masa yang sangat penting. Oleh karena itu, mendidik akhlak pada masa anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting (Saedah et al., 2020).

Nilai akhlak yang mulia juga memiliki peran penting dalam mengarahkan dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia di berbagai bidang. Seseorang yang memiliki pengetahuan dan teknologi yang maju serta diiringi dengan akhlak yang baik, akan memanfaatkan ilmu dan teknologi modern tersebut secara positif untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Di sisi lain, individu yang memiliki pengetahuan dan teknologi modern, kedudukan, kekayaan, dan kekuasaan tanpa didukung oleh akhlak yang baik,

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.4657

cenderung menyalahgunakan semua itu, yang pada akhirnya dapat menimbulkan bencana bagi dunia.

Demikian pula, dengan memahami akhlak yang buruk dan bahaya yang dapat ditimbulkannya, seseorang akan enggan melakukannya dan berusaha menjauhinya. Orang yang memiliki kesadaran akan hal ini akan terhindar dari berbagai tindakan yang berpotensi membahayakan dirinya sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Akhlak bertujuan untuk memberikan panduan atau penjelasan kepada manusia dalam mengetahui perbuatan yang baik atau buruk secara singkat (Saedah et al., 2020).

Pelaksanaan akhlak dalam kehidupan manusia adalah melaksanakan kewajiban-kewajiban, menjauhi segala larangan, memberikan hak kepada yang berhak, baik yang berhubungan dengan Allah maupun yang berhubungan dengan makhluk ciptaan-Nya, baik diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini, baik kecerdasan, perkembangan motorik, kemampuan fisik dan non fisik, maupun kemampuan spiritualnya, dapat berkembang optimal apabila mendapat dukungan dan stimulus yang tepat. Dukungan dan stimulus yang tepat, sangat mempengaruhi perkembangan anak berikutnya. Karakteristik anak usia dini berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda (Ayu & Junaidah, 2019).

Dalam implementasi pendidikan akhlak, guru memiliki peran sebagai teladan, yang akan diikuti atau ditiru oleh anak-anak. Oleh karena itu, untuk mencapai keefektifan dan kesuksesan dalam pendidikan akhlak di sekolah, setiap guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang memadai. Kompetensi kepribadian ini bahkan menjadi dasar bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kompetensi kepribadian guru dalam membantu anak usia dini membentuk akhlak melalui metode pembiasaan (Oktaviana et al., 2022).

Ada dua konsep dalam pendidikan akhlak, yaitu pendidikan akhlak rasional dan pendidikan akhlak tasawuf. Pendidikan akhlak rasional bertujuan untuk merangsang dan mengembangkan kreativitas serta inisiatif dalam individu. Sementara itu, pendidikan akhlak tasawuf merupakan konsep pendidikan yang berfokus pada pelatihan jiwa dengan tujuan membebaskan manusia dari keterikatan dunia dan mendekatkan diri kepada Allah. Namun, seringkali konsep pendidikan akhlak tasawuf dianggap kurang memberikan motivasi untuk bersikap aktif, kreatif, dan dinamis (Prasetiya, 2018).

Pendidikan akhlak pada anak usia dini menjadi topik yang sangat penting untuk dibahas. Pada usia ini, kita memiliki kesempatan yang baik untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik pada anak, sehingga ketika mereka dewasa, akhlak mereka dapat semakin berkembang dan membaik. Penting bagi kita agar anak-anak tidak kehilangan identitas dan agama mereka, terutama di masa sekarang di mana banyak anak kehilangan akhlak dalam pergaulan di sekitar mereka (Puspawati, 2021).

Teori belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Belajar Sosial oleh Albert Bandura, yang juga dikenal sebagai Pembelajaran Observasional. Pembelajaran Observasional melibatkan proses mengamati dan meniru perilaku orang lain, dan sering disebut sebagai pembelajaran imitasi atau modeling. Menurut Albert Bandura, prinsip-prinsip belajar dapat menjelaskan dan meramalkan perilaku, namun penting untuk memperhatikan kemampuan berpikir dan mengatur tingkah laku manusia yang sering diabaikan oleh paradigma behaviorisme. Bandura mengembangkan Teori Belajar Sosial dengan mempertimbangkan kemampuan kognitif manusia dalam berpikir dan belajar melalui pengamatan sosial (Abdullah, 2019). Sumber-sumber umum untuk pembelajaran melalui pengamatan meliputi observasi langsung terhadap model yang hidup seperti orang tua, guru, dan teman sebaya, serta pengamatan terhadap model simbolis atau non-manusia seperti karakter kartun dalam acara televisi, suara binatang yang diisi di televisi, atau melalui media elektronik seperti televisi, komputer, videotape, dan DVD. Model-model ini memberikan serangkaian stimulus yang terorganisasi yang dapat ditangkap oleh pengamat dan pengamat dapat mengadopsi perilaku berdasarkan informasi yang diberikan. Menurut teori Bandura,

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.4657

model dapat berupa orang, film, televisi, pameran, gambar, atau instruksi yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Dalam eksperimen yang dilakukan oleh Bandura, misalnya, seorang anak melihat film yang menampilkan seseorang sebagai model yang memukul dan menendang boneka besar (Marhayati et al., 2020).

Maka dari itu, proses pembelajaran selalu menjadi perhatian khusus bagi para ahli pendidikan agar pendidikan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Proses pembelajaran itu dapat dijelaskan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai perubahan dan perkembangan yang lebih baik dalam hal keterampilan, pemahaman, dan sikap seseorang sebagai hasil dari pengalaman yang telah mereka alami. (Wahyuni & Fitriani, 2022). Peran lingkungan sangat signifikan dalam pengaruh terhadap perilaku anak, karena lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhinya. Melalui proses pengamatan lingkungan, anak menerima stimulus yang kemudian diolah dan ditiru untuk membentuk perilaku yang mereka amati (Huda & Maemonah, 2022).

Prinsip-prinsip Teori Sosial Albert Bandura mencakup beberapa aspek penting. Pertama, prinsip determinisme rekiprokal. Prinsip ini menjadi landasan bagi Bandura dalam memahami perilaku manusia. Teori belajar sosial menggunakan determinisme rekiprokal sebagai dasar untuk menganalisis fenomena psikososial dalam berbagai tingkat kompleksitas, mulai dari interaksi antarpribadi hingga perilaku interpersonal, serta interaksi dalam organisasi dan sistem sosial. Kedua, konsep tanpa penguatan (Boiliu, 2022). Dalam konteks ini, sejak usia dini, anak-anak akan terdorong untuk mengamati dan meniru perilaku orang-orang yang ada di sekitar mereka, terutama orang tua dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, anak-anak membutuhkan bimbingan untuk dapat memilih mana perilaku yang pantas untuk ditiru dan mana yang tidak (Jounal & Ekawati, 2022).

Meskipun banyak pembelajaran terjadi melalui tindakan dan perbuatan langsung, penting juga untuk mencatat bahwa seseorang dapat belajar melalui pengamatan. Kemampuan untuk belajar melalui contoh dan penguatan yang berasal dari orang lain menunjukkan bahwa individu memiliki kapasitas untuk mengantisipasi dan menghargai konsekuensi yang diamati pada orang lain, meskipun mereka belum mengalaminya secara langsung. Dalam eksperimen yang dilakukan oleh Bandura, ketika semua anak diberi insentif menarik untuk meniru perilaku model, mereka semua melakukannya.

Penerapan teori sosial kognitif dari Bandura dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangatlah relevan, terutama dalam konteks Islam, di mana keteladanan tertinggi terletak pada Nabi Muhammad SAW sebagai panutan dan teladan bagi umat Muslim. Setiap sikap dan perilaku umat Muslim harus mengikuti ajaran yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, termasuk dalam ibadah dan nilai-nilai berpahala. Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT yang menunjuk Rasul-Nya sebagai contoh yang baik (Marhayati et al., 2020).

Penelitian ini mengobservasi kriteria film animasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, yaitu memiliki tingkat pemahaman yang mudah dan sederhana. Selain itu, ceritanya harus efektif, menggunakan bahasa yang santun, dan mengandung elemen permainan yang menghibur (Nugrahani, 2017). Film Riko The Series, yang dapat disaksikan melalui platform Youtube, telah menjadi objek penelitian oleh para peneliti. Film animasi ini mengusung konsep edutaintment, menggabungkan pendekatan edukasi dan hiburan. Ini memberikan peluang yang baik bagi pendidik untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada penonton. Melalui cerita yang menarik dan seru, Riko berhasil memikat perhatian penonton dan melibatkan mereka dalam kisahnya sehari-hari. Dalam konteks ini, implementasi teori pendidikan karakter melalui film Riko menjadi sangat penting dan berarti (Rahmayanti et al., 2021). Pada tanggal 9 Februari 2020, serial animasi Riko The Series dirilis dengan harapan besar dari para pendirinya, yaitu Teuku Wisnu, Arie Untung, dan Yuda Wirafianto. Teuku Wisnu juga menyatakan bahwa film ini diproduksi dalam bentuk animasi karena animasi mudah dipahami oleh anak-anak dan mudah diingat. Cerita dalam Riko The Series memiliki sisi edukatif dan menghibur. Serial ini mengangkat tema sains dan ilmu agama dengan

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.4657

harapan agar anak-anak dapat menyukai sains dan Al-Quran. Riko The Series juga menghadirkan kisah-kisah sejarah yang masih relevan dengan alur cerita, seperti tokoh-tokoh ilmuan pada masa Dinasti Abbasiyah atau yang lainnya. Melalui program kartun Indonesia/animasi Indonesia ini, diharapkan dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi anak-anak (Farida & Saepudi, 2021). Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film tersebut adalah kemampuan seseorang untuk menunjukkan sikap berakhlaq mulia, seperti meminta tolong saat membutuhkan bantuan, membaca doa sebelum melakukan kegiatan, meminta maaf jika melakukan kesalahan, dan berterima kasih ketika dibantu (Lestari et al., 2023).

Film animasi Islami Riko the Series menjadi salah satu pilihan yang sangat baik bagi anak-anak untuk ditonton. Film ini menggabungkan unsur dakwah dan sains dalam setiap episodenya. Setiap akhir episode, film ini memberikan penjelasan tentang makna film tersebut berdasarkan ayat Al-Qur'an, sehingga dapat memberikan pendidikan kepada anak-anak yang menontonnya. Riko the Series merupakan film Islami yang mengisahkan kehidupan sehari-hari Riko bersama robot kuningnya, Q110 (Qio), dan keluarganya, seperti ayah, bunda, dan kak Wulan. Kehadiran film animasi ini sangat bermanfaat bagi anak-anak karena memberikan pesan dakwah yang penting untuk mereka pahami (Susnita et al., 2022).

Pada tingkat PAUD, kegiatan pembelajaran masih belum cukup aktif karena terus menerapkan pola pengajaran konvensional yang sama dari tahun ke tahun. Proses pembelajaran masih mengandalkan penggunaan papan tulis dan buku cetak, di mana guru menyampaikan materi dengan menulisnya di papan tulis dan kemudian menjelaskan secara ceramah. Kadang-kadang, guru mencoba mendekati setiap murid secara individu untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, namun metode ini belum sepenuhnya efektif karena guru harus menemukan keseimbangan antara belajar dan bermain bagi peserta didik. Peserta didik seringkali lebih memilih bermain daripada mendengarkan penjelasan materi. Selain itu, kurangnya penggunaan alat peraga yang menarik dan inovatif dalam pengajaran tentang adab dan akhlak membuat peserta didik semakin tidak tertarik. Dengan sistem pembelajaran seperti ini, pengaruhnya terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa akan kurang optimal, serta kemampuan siswa dalam menyerap materi juga terhambat (Anggraini & Sasmita, 2022).

Pada akhirnya, dalam literatur yang mengkaji secara khusus mengenai Riko, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Riko bertujuan untuk mengungkapkan nilai-nilai peduli sosial yang dapat dipetik dari film animasi ini, seperti saling memberi nasihat kepada teman, saling membantu dan bekerja sama, serta membantu teman yang menghadapi kesulitan. Dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak 18 karakter positif yang disampaikan melalui serial ini. Beberapa contoh karakter tersebut meliputi nilai-nilai keagamaan, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat nasionalisme, cinta pada tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta perdamaian, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Dengan adanya penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa film Riko memiliki nilai-nilai yang penting dalam hal peduli sosial dan karakter positif yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metodologi

Penelitian ini mengadopsi metode pendekatan kualitatif yang melibatkan penggunaan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai cara untuk mengumpulkan data. Fokus penelitian ini adalah pada 15 informan yang semuanya merupakan orang tua dengan anak-anak baik laki-laki maupun perempuan. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan tingkat keaktifan mereka dalam memberikan tontonan serial animasi ''Riko'' kepada anak-anak mereka.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.4657

Dalam melakukan wawancara, penulis penelitian menggunakan strategi wawancara semi terstruktur. Sebelum pelaksanaan wawancara, penulis telah menyiapkan instrumen wawancara yang akan digunakan untuk mengarahkan percakapan. Meskipun demikian, terkadang muncul pertanyaan tambahan yang penulis sampaikan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan komprehensif.

Proses analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada teori belajar yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Pendekatan analisis yang digunakan melibatkan langkah-langkah seperti pengorganisasian, pengkodean, dan penyimpulan data yang terkumpul. Dalam hal ini, penulis menerapkan strategi yang telah dikembangkan oleh para ahli dalam bidang tersebut untuk memastikan kualitas dan validitas analisis data yang dilakukan.

Adapun terkait dengan durasi penelitian, penelitian ini membutuhkan waktu yang cukup untuk memastikan data yang terkumpul mencakup berbagai aspek yang relevan dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Waktu yang diperlukan dapat bervariasi tergantung pada kompleksitas penelitian, jumlah informan yang terlibat, dan kerumitan dalam pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu, penulis memastikan bahwa penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan kualitas dan ketelitian yang dibutuhkan, serta dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan untuk memperoleh hasil yang dapat diandalkan dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun terkait waktu penelitian, Riset ini membutuhkan waktu setidaknya dua hingga tiga bulan yang dimulai dari bulan Februari 2024 hingga April 2024. Tabel 1 disajikan instrument pertanyaan yang diajukan kepada para informanTahap selanjutnya adalah analisis data yaitu peneliti menganalisis data sesuai dengan kategori pada lembar. Adapun Tahapan-Tahapan Analisa Konten disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Pertanyaan pada informan

No.	Pertanyaan pada informan
1	Berapakah usia ibu dan anaknya?
2	Apakah anak ibu sedang mengikuti pendidikan formal? Bagaimana kegiatan belajar di sana?
3	Apakah ibu tetap memberikan pendidikan kepada anak di rumah? Apakah menggunakan media, seperti serial film?
4	Bagaimana tanggapan anak ketika menonton serial film Riko?
5	Dari lima serial film Islami yang populer di Indonesia, termasuk Riko, Upin dan Ipin, Omar dan Hana, Syamil dan Dodo, serta Adit Sopo Jarwo, menurut ibu, di antara kelima serial tersebut, manakah yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islami pada anak?
6	Bagaimana harapan ibu dalam menerapkan nilai-nilai Islami dan pendidikan karakter pada anak?
7	Apa perubahan yang terjadi pada anak setelah menonton serial film Islami Riko?
8	Sejauh mana video Riko efektif dalam membentuk perilaku baik yang sesuai dengan ajaran Islam pada anak?
9	Apa kendala yang dihadapi oleh ibu saat memberikan pendidikan kepada anak?
10	Apa dampak negatif yang muncul ketika ibu menggunakan serial film Riko sebagai media dalam memberikan pendidikan kepada anak?
11	Bagaimana pendapat ibu tentang opini yang menyatakan bahwa Riko dianggap menanamkan karakter radikal? Apakah ibu setuju? Apa alasan di balik pendapat tersebut?

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.4657

Para partisipan yang diikutsertakan dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Beberapa karakteristik tersebut antara lain: 1) Mereka adalah orang tua yang memiliki rentang usia antara 24 tahun hingga 45 tahun, 2) Mereka memiliki anak-anak dengan usia berkisar antara 1,5 tahun hingga 12 tahun, 3) Sebagian besar anak-anak mereka sedang mengikuti pendidikan formal di sekolah, dan 4) Lokasi tempat tinggal para informan sangat beragam, tidak terbatas pada satu wilayah tertentu. Demografi dari para informan ini ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Demografi Informan

No	Inisial Informan	Gender	Usia	Domisili
1	RI	P	30	Serangpanjang
2	IK	P	27	Sagalaherang
3	YS	P	30	Cisalak
4	MU	P	28	Kasomalang
5	NA	P	34	Tanjung Siang
6	KO	P	29	Cijambe
7	LU	P	32	Jalancagak
8	WI	P	38	Ciater
9	LI	P	29	Cileleuy
10	PO	P	40	Subang Kota
11	CA	P	42	Pegaden
12	DW	P	37	Sukamandi
13	KR	P	27	Palasari
14	JK	P	33	Kalijati
15	DO	P	30	Patokbeusi

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti melalui teknik wawancara terhadap sepuluh orang tua yang memiliki anak berusia antara 3 hingga 6 tahun menunjukkan data yang terdokumentasikan dalam Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter Islami pada anak usia dini memiliki kepentingan yang sangat besar. Pada usia yang masih sangat muda (golden age), anak-anak diberikan pembelajaran mengenai nilai-nilai Islami yang dapat mereka aplikasikan dengan mudah. Pentingnya menanamkan nilai-nilai Islami ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian anak, moralitas, etika, budaya yang baik, serta sikap yang mulia. Selain itu, pendidikan karakter Islami juga membantu dalam mengembangkan kemampuan anak untuk membuat keputusan yang baik. Pengawasan orang tua saat anak menggunakan gadget sebagai media edukasi juga menjadi hal yang sangat penting. Orang tua perlu melibatkan diri dalam mendampingi anak, mengawasi aktivitasnya, dan memberikan penjelasan atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul ketika anak menemukan hal-hal baru yang mereka belum mengetahui.

Pembahasan

Data yang diperoleh dari hasil wawancara kali ini akan dianalisis secara mendalam dan interaktif oleh penulis. Analisis akan dilakukan dengan menerapkan berbagai pendekatan teoritis, seperti kajian Islamic studies dan kajian sosiologi.

Pengembangan Akhlak dalam serial Riko

Berdasarkan pantauan penulis, dengan sedikit sisi negatifnya. Menurut penulis sangat cocok untuk ditonton oleh anak-anak usia dini, mulai dari 2 hingga 7 tahun. Tema-tema yang

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.4657

diangkat dalam serial tersebut sebagian besar berfokus pada kisah-kisah keagamaan yang disertai dengan nilai-nilai dasar ajaran Islam seperti akidah, akhlak, ibadah, dan interaksi sosial.

Syeikh Abdullah Nashih Ulwan dalam karyanya "Tarbiyatu Al-Awlad fi Al-Islam" menjelaskan bahwa Islam mengajarkan etika-etika penting seperti meminta izin, menjaga pandangan, bergaul dengan baik, serta adab saat makan dan minum, bersabar, menghargai orang lain, beribadah. menekankan pentingnya penerapan konsep ta'lim oleh orang tua dalam rumah, yang didasarkan pada pemahaman yang benar terhadap ajaran Islam. Dengan demikian, penulis berpendapat bahwa serial ini sangat layak dikonsumsi oleh anak-anak, dan para orang tua tidak perlu merasa khawatir dengan kekhawatiran yang tidak beralasan terhadap konten tersebut.

Tabel 3. Hasil Wawancara Pada Informan

No.	Hasil Wawancara
1.	Rata-rata usia anak berkisar antara 1,5 tahun hingga 12 tahun, sedangkan usia orang tua berkisar antara 22 tahun hingga 40 tahun.
2.	Mayoritas anak sedang mengikuti kegiatan formal di sekolah, tetapi ada juga yang belum mengikuti kegiatan sekolah formal.
3.	Sebagian besar orang tua memberikan pendidikan di rumah melalui serial film kartun yang mendidik.
4.	Mayoritas anak menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap serial film Riko, dengan menirukan beberapa kegiatan seperti berdoa sebelum makan, mengucapkan salam, dan menyebutkan nama-nama nabi.
5.	Dari 15 narasumber, 10 memilih Riko sebagai pilihan mereka, sedangkan 5 narasumber memilih Nusa dan Rara.
6.	Harapan orang tua sebagai narasumber adalah agar pendidikan umum dan pendidikan agama berjalan seimbang. Mereka juga berharap agar melalui tayangan Riko, anak-anak dapat mengambil nilai-nilai yang diajarkan dan menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari, seperti terbiasa mengucapkan salam dan berdoa sebelum melakukan sesuatu.
7.	Perubahan yang terlihat pada anak-anak adalah sebagian besar anak sudah bisa membaca doa sebelum makan, doa sebelum tidur, mencium dan mengucapkan salam kepada orang tua, berahhlak baik, bertutur kata santun.
8.	Para orang tua sepakat bahwa serial Riko sangat efektif dalam membentuk perilaku baik sesuai ajaran Islam.
9.	Dampak negatif penggunaan serial Riko dalam membentuk karakter Islami anak adalah anak-anak menjadi kecanduan menonton serial tersebut, sehingga secara tidak langsung mereka juga kecanduan bermain gadget.
10.	Beberapa orang tua menyatakan bahwa kendala yang dihadapi adalah anak-anak menjadi kecanduan menggunakan gadget, sehingga sulit dipisahkan dari gadget.
11.	Sebagian orang tua tidak setuju dengan anggapan bahwa serial film Riko dianggap sebagai serial yang radikal, karena serial tersebut memberikan banyak hal positif bagi anak-anak, ditambah dengan visual yang menarik sehingga anak-anak mudah memahami nilai-nilai Islami yang diungkapkan dalam serial tersebut.

Proses penerimaan dan penghayatan nilai-nilai ahklak dalam serial Riko

Para orang tua yang menjadi informan dalam penelitian kami secara mayoritas merasakan proses nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam serial Riko. Salah satu informan, yang kami sebut sebagai informan Li, menyatakan;

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.4657

"Tayangan serial Riko menurut ibu sangat bermanfaat, salah satunya anak-anak setelah melihat tayangan videonya jadi rajin mengaji dan rajin melaksanakan shalat tanpa disuruh meskipun dalam praktiknya masih suka saja ada bolong-bolongnya, tapi itu kan namanya berproses, Namanya juga anak-anak."

Film Riko mengandung nilai-nilai religius dan spiritual, antara lain kegiatan yang rajin, giat, sikap kasih sayang terhadap sesama, menghormati orang tua, memulai aktivitas dengan berdoa, rajin beribadah, berakhlak baik dan nilai-nilai lainnya. Penelitian ini mengacu kepada teori belajar Albert Bandura dan berikut gambar yang menujukan hubungan sesorang dengan tingkah laku dan lingkungannya.

Simpulan

Kehadiran serial Riko dalam bentuk audio visual yang populer di platform YouTube merupakan potensi besar yang dapat dimanfaatkan oleh orang tua untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak Islami kepada anak-anak sejak dini. Namun, penting bagi orang tua untuk tetap memantau aktivitas anak saat mereka menggunakan internet dan menonton konten di YouTube, dengan tujuan meminimalkan risiko anak terpapar konten video yang tidak pantas. Di sisi lain, penulis ingin menekankan bahwa anggapan bahwa serial ini mengandung konten yang radikal tidaklah benar dan tidak berdasar. Hal ini perlu dikaji lebih lanjut dalam studi-studi di masa depan. Fakta yang ada menunjukkan sebaliknya, yaitu bahwa serial Riko berperan penting sebagai media dakwah yang mengajarkan anak-anak tentang Islam. Anak-anak diperkenalkan dengan konsep beriman kepada Allah SWT, meneladani para Nabi dan Rasul dalam aktivitas sehari-hari, serta diajarkan bagaimana berinteraksi secara sosial saat mereka hidup dalam masyarakat di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Dosen pengampu Program Studi Magister Ilmu Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Indonesia atas dukungan mereka terhadap penelitian ini. Kami juga ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak pengelola Jurnal Obsesi atas kesempatan untuk mempublikasikan hasil penelitian ilmiah ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Terima kasih, semoga Allah SWT memberkahi.

Daftar Pustaka

Abdullah, S. M. (2019). Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review published in 1982-2012. *PSIKODIMENSIA*, *18*(1), 85. https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708

Ahmad, D., Stkip, H. P.-P., & Kuningan, M. (2021). Implementasi Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. Universitas Hamzanwadi, *Jurnal Golden Age*, 5(02), 147–156. https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3385

Anggraini, I., & Sasmita, S. (2022). Animasi Pembelajaran Adab dan Akhlak Sehari-hari Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Building of Informatics, Technology and Science (BITS)*, *4*(1), 7–11. https://doi.org/10.47065/bits.v4i1.1194

Ayu, S. M., & Junaidah, J. (2019). Pengembangan Akhlak pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, *8*(2), 210–221. https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i2.3092

Boiliu, E. R. (2022). Aplikasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Terhadap PAK Masa Kini. *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 133. https://doi.org/10.25278/jitpk.v3i2.649

Farida, T., & Saepudi, H. U. (2021). Nilai – Nilai Pendidikan Islam dalam Serial Animasi Riko The Series dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, *7*(2), 213–216.

Huda, N., & Maemonah, M. (2022). Penerapan Modelling Teori Albert Bandura pada Mata Pelajaran FIKIH Di MI Ummul Qura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(4), 1088. https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1130

Jounal, T. :, & Ekawati, H. (2022). Heni Ekawati Implementasi Teori Belajar Sosial pada PAI. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, *3*(1). https://doi.org/10.31629/jg.v3i2.420

Lestari, A., Nurjanah, A., Ichsan, Y., Anendi, Y., & Mahmuda, I. (2023). Nilai-nilai Pendidikan Islam dari Film Kartun Riko the Series: Tema tentang Puasa. *MASALIQ*, *3*(1), 103–114. https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i1.789

Marhayati, N., Chandra, P., & Fransisca, M. (2020). Pendekatan Kognitif Sosial pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, *3*(2), 250. https://doi.org/10.22373/jie.v3i2.7121

Nugrahani, F. (2017). Penggunaan bahasa dalam media sosial dan implikasinya terhadap karakter bangsa. *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(1).

Oktarina, A. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Quranic Parenting. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(2), 150–161. https://doi.org/10.18592/jea.v6i2.3799

Oktaviana, A., Marhumah, M., Munastiwi, E., & Na'imah, N. (2022). Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 5297–5306. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2715

Prasetiya, B. (2018). Dialektika Pendidikan Akhlak dalam Pandangan Ibnu Miskawaih dan Al-Gazali. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, *10*(2), 249–267. https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2381

Puspawati, D. (2021). Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak bagi Anak Usia Dini Perspektif Perenialisme. *Educational Journal of Islamic Management*, *1*(1), 45–54. https://doi.org/10.47709/ejim.v1i1.1113

Rahmayanti, R. D., Yarno, Y., & Hermoyo, R. P. (2021). Pendidikan karakter dalam film animasi Riko The Series produksi garis sepuluh. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, *7*(1). https://doi.org/10.22219/kembara.v7i1.15139

Retnowati, Y. (2019). Metode Pembelajaran Hafalan Surat-Surat Pendek pada Anak Usia Dini RA Full Day Se-Kabupaten Bantul. *AL-ATHFAL : JURNAL PENDIDIKAN ANAK*, *5*(1), 101–116. https://doi.org/10.14421/al-athfal.2019.51-07

Saedah, S., Masruroh, W., & Aziz, T. (2020). Peran Guru Dalam Mendidik Akhlak Anak Usia Dini (Studi Kasus di RA Miftahul Ulum Ragang Kecamatan Waru Pamekasan). *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(1), 10–22. https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2974

Susnita, S., Samin, S., & Ravico, R. (2022). Analisis Strategi Dakwah dalam Film Animasi Islami Riko the Series dan Pengaruhnya Terhadap Anak-Anak TPA Madrasah Diniyyah Awaliyah Fathul Amal di Desa Baru Pulau Sangkar. *Journal of Da'wah*, *1*(1), 54–84. https://doi.org/10.32939/jd.v1i1.1292

Wahyuni, N., & Fitriani, W. (2022). Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.4657

Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, *11*(2), 60–66. https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060

Westri, Z., & Pransiska, R. (2021). Analisis nilai-nilai agama dan moral anak usia dini pada film animasi Omar dan Hana. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 221-232.

Wulandari, D. (2022). Teaching Project Based Learning in English for Specific Purposes. *Culturalistics: Journal of Cultural, Literary, and Linguistic Studies*, 6(2), 1-10. https://doi.org/10.14710/culturalistics.v6i2.14071